

PERAN KELOMPOK TANI MEKAR SARI DALAM PRODUKTIVITAS JAGUNG DI DATARAN TINGGI (STUDY KASUS DESA NGAJUM, GUNUNG KAWI, KABUPATEN MALANG)

Agung Eka Maulana^{1*)}, Dwi Susilowati², Sri Hindarti³

^{1*)}Universitas Islam Malang.

email: 21901032027@unisma.ac.id

²Universitas Islam Malang.

email: dwi_s@unisma.ac.id

³ Universitas Islam Malang.

email: Hindartirudy@gmail.com

ABSTRAK

This study aims 1) to know the role of farmer groups in Ngajum Village, Gunung Kawi, Malang Regency. 2) To find out the effect of variables related to the role of farmer groups on corn productivity in Ngajum village, Gunung Kawi, Malang regency. The sampling method (active farmer group members) was carried out by using a purposive sampling technique, that is, on purpose to members of farmer groups who have paddy fields planted with corn commodities with a total population of 100 farmer group members and 30 farmer group members taken from active members. Data analysis using descriptive analysis and statistics. The classical assumption test technique uses normality, multicollinearity and heteroscedasticity tests. Coefficient of determination test technique (R²). The analysis and testing techniques used are hypothesis analysis f test, t test and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the role of farmer groups in (agriculture counseling, distribution of subsidized fertilizers, routine meetings, preparation of RDKK) jointly influences corn productivity. Methods of data collection using primary data obtained from observations, interviews, questionnaires, and documentation. The questionnaire covers the role of farmer groups and corn productivity using the Likert score and productivity yield (Rp/m²).

Keyword: The Role of Farmer Groups, Corn Productivity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui peran kelompok tani Desa Ngajum, Gunung Kawi, Kabupaten Malang. 2) untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel peran kelompok tani terhadap produktivitas jagung di Desa Ngajum, Gunung Kawi, kabupaten Malang. Metode pengambilan sampel (anggota kelompok tani yang aktif) dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu secara sengaja terhadap anggota kelompok tani yang memiliki lahan sawah yang ditanami komoditas jagung dengan total populasi 100 anggota kelompok tani dan pengambilan sampel 30 anggota kelompok tani dari anggota yang aktif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan statistik. Teknik uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Teknik uji koefisien determinasi (R²). Teknik analisis dan pengujian yang digunakan adalah analisis hipotesis uji f, uji t dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam (penyuluhan pertanian, penyaluran pupuk bersubsidi, rapat rutinitas, penyusunan RDKK) secara bersama-sama berpengaruh dalam produktivitas jagung. Metode pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, kuisioner, dan

dokumentasi. Kuisioner tersebut meliputi peran kelompok tani dan produktivitas jagung dengan menggunakan skor likert serta hasil produktivitas (Rp/m²).

Kata kunci : Peran Kelompok Tani, Produktivitas Jagung

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris karena kebanyakan penduduk di Indonesia bekerja sebagai petani. Dari data BPS di Indonesia terdapat 37,75 juta jumlah petani pada tahun 2015. Pemerintah Indonesia ingin mewujudkan pembangunan nasional seperti meningkatkan nilai ekonomi petani dan membangun pertanian yang modern. Jumlah petani di Indonesia selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, data dari BPS yang menyebutkan jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian terus menurun dari 39,22 juta pada tahun 2013 menjadi 38,97 juta pada tahun 2014 dan ditahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi 37,75 juta petani (www.bps.go.id)

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No: 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Adanya kelompok tani untuk tempat dalam memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani maupun dengan pihak yang lain, sehingga diharapkan usahatani dalam peningkatan produktivitas lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, serta lebih menguntungkan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No.82 tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani, kelompok tani berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama mulai dari sektor hulu sampai hilir secara komersial dan berorientasi pasar, dimana kelompok tani dapat memberikan pelayanan informasi, teknologi dan permodalan kepada anggota kelompoknya serta menjalin kerjasama dengan pihak lain. Didasarkan oleh hal tersebut, adanya kelompok tani diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani dimana mereka akan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh sarana dan prasarana produksi, modal, informasi teknologi, pemasaran dan lain-lain. Selain itu, diharapkan kelembagaan petani harus menjadi soko guru bagi usaha-usaha menjaga keberlangsungan melalui peningkatan partisipasi petani dalam berswadaya untuk melakukan rehabilitasi dan memperluas jaringan petani, memecahkan persoalan yang berhubungan dengan pertanian (Susesno dan Suyatna 2006:113). Oleh karena itu, gapoktan harus tetap berupaya untuk mencapai tujuan dibentuknya gapoktan, sehingga manfaat adanya gapoktan dapat dirasakan oleh anggota atau petani. Hal sebaliknya akan terjadi jika gapoktan tidak berupaya untuk mencapai tujuannya.

Kelompok tani melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang hasil pendapatan dari produktivitas yang dihasilkan. Kegiatan dari kelompok tani meliputi mulai dari penyuluhan, penyaluran pupuk bersubsidi, pertemuan rutin kelompok tani atau rapat kelompok tani, dan penyusunan RDKK. Penyuluhan pertanian merupakan upaya pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis tersebut melalui kegiatan pendidikan non formal dibidang pertanian, agar mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi, sosial, maupun politik, sehingga meningkatkan pendapatan kesejahteraan mereka dapat dicapai. Penyaluran pupuk bersubsidi bertujuan mempermudah petani agar bisa mendapatkan pupuk bersubsidi. Rapat rutinitas diselenggarakan dengan tujuan untuk membahas dan menyelesaikan suatu topik permasalahan atau pertemuan diselenggarakannya dalam rangka untuk mengambil keputusan atau menghasilkan kesepakatan untuk menyusun rencana kerja kelompok tani sehingga suatu kinerja kelompok tani sangat berperan penting dalam meningkatkan produksi. Penyusunan RDKK diselenggarakan agar mempermudah petani dalam menyusun rencana peningkatan produktivitas secara berkelompok. Peran kelompok tani merupakan gambaran

mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam planning..

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul : “Peran Kelompok Tani Mekar Sari Dalam Produktivitas Jagung Di Dataran Tinggi Study Kasus Desa Ngajum, Gunung Kawi, Kabupaten Malang)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani Desa Ngajum, Gunung Kawi, Kabupaten Malang dan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel peran kelompok tani terhadap produktivitas jagung di Desa Ngajum, Gunung Kawi, kabupaten Malang.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha. Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian. Peran kelompok tani diantaranya :

- a. Penyuluhan pertanian adalah pendidikan non formal yang diberikan kepada petani supaya pendapatan hasil panen dapat meningkat dan efisien.
- b. Penyaluran pupuk bersubsidi adalah distribusi pupuk yang diberikan pemerintah melalui pembuatan proposal yang diajukan melalui kelompok tani.
- c. Rapat rutinitas adalah suatu kegiatan musyawarah yang dilakukan secara rutin selama periode tertentu dalam rangka membahas permasalahan-permasalahan dalam dunia pertanian serta menyusun program-program yang akan dilakukan dalam memajukan pertanian di desa tersebut.
- d. Penyusunan RDKK adalah penyusunan definitif kebutuhan kelompok tani dalam perencanaan kegiatan tanam untuk satu tahun kedepan.

2. Produktivitas

Produktivitas dalam pertanian adalah kemampuan suatu tanah yang menghasilkan suatu tanaman yang sedang diusahakan dengan sistem pengolahan tertentu, produktivitas disebut juga dalam faktor produksi, karena dapat menunjang pertumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Produktivitas disini juga untuk mengetahui hasil persatuan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipunyai dengan menggunakan tolak ukur rata-rata dengan satuan (Rp/m²).

3. Tanaman Jagung

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan dari keluarga rumput-rumputan yang digolongkan dalam tanaman biji-bijian. Jagung dikenal luas oleh masyarakat Indonesia karena tanaman jenis zea ini bisa dijadikan bahan makanan pokok pengganti nasi dan berbagai macam makanan olahan. Selain itu bagian dari tanaman jagung juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak seperti daun, batang, klobot dan janggelnnya. Tanaman jagung tumbuh didataran rendah sampai tinggi hingga 1200 mdpl, memerlukan media tanah lempung, lempung berpasir, tanah vulkanik, yang subur, gembur, kaya bahan organik, memerlukan sinar matahari minimal 8 jam per hari suhu udara 20-33 derajat celsius, curah hujan sedang, ph tanah 5,5-7 dengan drainase yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Ngajum, Gunung Kawi, Kabupaten Malang selama 1 bulan dimulai pada tanggal 16 Maret 2023 sampai 16 April 2023. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik secara sengaja (*purposive sampling*) karena lokasitersebut memiliki banyak lahan sawah yang ditanami komoditas jagung serta pentingnya peranan kelompok tani di desa

tersebut. Juga adanya simbiosis mutualisme antara hasil panen di bidang pertanian terutama hasil panen pada komoditas jagung tebon dalam pakan ternak sapi perah untuk peningkatan kualitas susu pada PT. Greenfields Indonesia yang lokasinya juga masih dilingkup tempat penelitian ini. Secara sengaja terhadap anggota kelompok tani yang memiliki lahan sawah yang ditanami komoditas jagung dengan total populasi 100 anggota kelompok tani dan diambil sampel 30 anggota kelompok tani dengan pertimbangan dari anggota yang aktif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara, buku, jurnal dan sumber lainnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam produktivitas jagung serta mengetahui hasil produktivitas jagung dalam menggunakan satuan (Rp/m^2). Data-data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang akan dikelompokkan pada tabel dan dipresentasikan berdasarkan 30 responden. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, koefisien determinasi (R^2), uji (f), uji (t) dan uji analisis regresi linear berganda. Dengan menyelesaikan metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat statistic yaitu SPSS versi 25 sedangkan untuk mengetahui analisis regresi linear berganda maka menggunakan perhitungan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk pernyataan atau pendapat petani.pada penelitian ini analisis deskriptif juga digunakan untuk mengidentifikasi petani dalam produktivitas jagung yang meliputi Penyuluhan Pertanian, Penyaluran Pupuk Bersubsidi, Rapat Rutinitas, dan Penyusunan RDKK. Data-data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang akan dikelompokkan pada table dan dipresentasekan berdasarkan jumlah responden dengan skor likert.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas yang meliputi penyuluhan pertanian, penyaluran pupuk bersubsidi, rapat rutinitas, penyusunan RDKK terhadap variabel terikat yaitu produktivitas jagung.

Model persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

y	= Produktivitas Jagung (Rp/m^2)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel yang akan dihitung
X_1	= Penyuluhan Pertanian
X_2	= Penyaluran Pupuk Bersubsidi
X_3	= Rapat Rutinitas
X_4	= Penyusunan RDKK
ε	= Error

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan peran kelompok tani dalam produktivitas jagung.

3. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat mengukur apa yang diukur. Persamaan uji validitas, adalah:

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya pasangan data

x = Peran Kelompok Tani

y = Produktivitas Jagung

Σ = Jumlah

4. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Teknik untuk mengukur reliabilitas instrumen menggunakan nilai r tabel dapat diketahui melalui perbandingan besar kecilnya nilai reliabilitas dengan r tabel.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan

r^H = Reliabilitas responden

k = Banyaknya pertanyaan atau pernyataan

Σ = Jumlah varians butir pertanyaan atau pernyataan

S_i = Varians skor tiap item pernyataan

S_t = Varians total pernyataan

5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independent dan variabel dependent ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas, yaitu:

- Jika nilai sig $\geq 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai sig $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

6. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang linear atau mendekati linear diantara variabel-variabel bebas. Pada penelitian ini, teknik untuk mendeteksi uji multikolinearitas dalam regresi melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance yang dihasilkan lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam suatu model regresi.

7. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian pada setiap variabel. Uji ini ditinjau dari scatterplot, apabila scatterplot tersebut tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka model regresi yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependent. Kriteria dari nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan keseluruhan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka keseluruhan variabel independent mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent.

9. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independent dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependent yang diteliti. Uji F dilakukan dengan melihat perbandingan nilai antara F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dengan kriteria:

- Jika nilai $sig \leq 0,05$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y.
- Jika nilai $sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y.

10. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Uji T dilakukan dengan melihat perbandingan nilai antara T_{hitung} dengan T_{tabel} , dengan kriteria:

- Jika nilai $sig \leq 0,05$ atau $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y.
- Jika nilai $sig > 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil distribusi jawaban responden dari variabel peran kelompok tani yang ditanyakan menggunakan pengukuran skala likert, dari 30 responden dilihat dari hasil (Variabel X) penyuluhan pertanian, penyaluran pupuk bersubsidi, rapat rutinitas, dan penyusunan RDKK. Memiliki nilai rata-rata sebesar 4,39 dengan keterangan responden memilih setuju dari pernyataan variabel penyuluhan pertanian yang diberikan, memiliki nilai rata-rata sebesar 4,76 dengan keterangan responden memilih setuju dari pernyataan variabel penyaluran pupuk bersubsidi yang diberikan, memiliki nilai rata-rata sebesar 4,38 dengan keterangan responden memilih setuju dari pernyataan variabel rapat rutinitas yang diberikan, dan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,33 dengan keterangan responden memilih setuju dari pernyataan variabel penyusunan RDKK yang diberikan. Dengan rata-rata jawaban responden pada variabel (X) yaitu 4,46. Juga memiliki distribusi jawaban responden rata-rata dari 30 responden pada produktivitas jagung (Variabel Y) :

Jumlah Petani	Rata-Rata							
	Luas Lahan (m ²)	Jagung Konsumsi Basah/Kg	Nilai Rupiah	Jagung Pembenihan/Kg	Nilai Rupiah	Jagung Tebon/Kg	Nilai Rupiah	Total (Rp/m ²)
30	2083	2238	Rp. 6.715.000	5045	Rp. 34.810.500	408333	Rp. 204.166.666	Rp. 136.615

1. Uji Validitas



Hasil Uji Validitas variabel penyuluhan pertanian (X), dapat diketahui bahwa dalam 12 item pernyataan kuisioner semua dinyatakan valid, karena sesuai dengan produktivitas jagung. Nilai koefisien korelasi $0,490 > r \text{ tabel } 0,355$, semua item pernyataan dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Hasil Uji validitas produktivitas jagung (Y) dapat diketahui bahwa dalam 1 item tentang hasil keseluruhan dari produktivitas jagung (Rp/m^2) dinyatakan valid. Karena sesuai dengan produktivitas jagung nilai koefisien korelasi $0,360 > r \text{ tabel } 0,355$. Semua item pernyataan yang diberikan kepada responden dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah jenis instrument yang mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil uji reliabilitas pada semua variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r tabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Penyuluhan Pertanian (X1)	0,355	1,666	Lebih besar dari r tabel
Penyaluran Pupuk Bersubsidi (X2)	0,355	5,849	Lebih besar dari r tabel
Rapat Rutinitas (X3)	0,355	2,156	Lebih besar dari r tabel
Penyusunan RDKK (X4)	0,355	5,743	Lebih besar dari r tabel
Produktivitas Jagung (Y)	0,355	0,633	Lebih besar dari r tabel

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Hasil uji reliabel dari variabel penyuluhan pertanian dapat diketahui bahwa variabel penyuluhan pertanian (X1), penyaluran pupuk bersubsidi (X2), rapat rutinitas (X3), penyusunan RDKK (X4), dan produktivitas jagung (y), memiliki nilai dari koefisien reliabilitas $\geq$ dari $r \text{ tabel}$ yaitu $0,633 \geq 0,355$ yang menunjukkan bahwa semua variabel yang dilakukan dikatakan “lebih besar dari $r \text{ tabel}$ ” dan “reliabel” untuk pengaruh peran kelompok tani dalam produktivitas jagung di Desa Ngajum, Gunung Kawi, Kabupaten Malang.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah variabel distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution* normal, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Kolmogroff-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,944	30	0,949*
*This is a lower bound of the true significance			
^a Liliefors Significance Correction			

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yang disajikan dapat diketahui bahwa dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikansinya $\geq 0,05$. Dari semua variabel yang dianalisis menghasilkan nilai lebih tinggi dari 0,05 yang dikatakan bahwa tingkat signifikansi yang dihasilkan oleh variabel yang diteliti didapatkan nilai $0,949 \geq 0,05$. Maka dari itu dikatakan signifikan untuk variabel penyuluhan pertanian, penyaluran pupuk bersubsidi, rapat rutinitas, penyusunan RDKK, dan produktivitas jagung. begitu juga sebaliknya, apabila nilai tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka dikatakan tidak berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi adanya korelasi antara variabel bebas. Nilai multikolinearitas dilihat melalui *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Penyuluhan Pertanian (X_1)	0,870	1,149
Penyaluran Pupuk Bersubsidi (X_2)	0,980	1,021
Rapat Rutinitas (X_3)	0,786	1,272
Penyusunan RDKK (X_4)	0,836	1,196

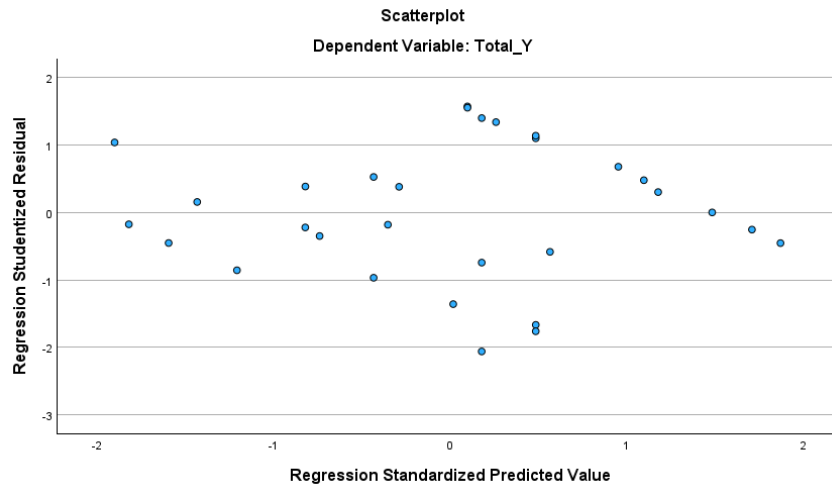
Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel dapat diketahui bahwa nilai dari VIF (*Variance Inflation Factors*) dari variabel penyuluhan pertanian (X_1), penyaluran pupuk bersubsidi (X_2), rapat rutinitas (X_3), penyusunan RDKK (X_4) adalah $1,149 \leq 10$ sedangkan nilai dari *tolerance* sebesar $0,870 \geq 0,1$ maka dari itu data tersebut dikatakan tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai VIF ≥ 10 maka dikatakan terdapat multikolinearitas namun dapat dilihat, bahwa nilai dari penyuluhan pertanian X_1 (VIF) sebesar $1,149 \leq 10$ maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas terhadap variabel penyuluhan pertanian begitu juga dengan variabel lainnya. Sedangkan jika *tolerance* $\leq 0,1$ maka dikatakan terdapat pengaruh multikolinearitas namun dapat dilihat, bahwa nilai dari penyuluhan pertanian X_1 (*tolerance*) sebesar $0,870 \geq 0,1$ maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas terhadap variabel penyuluhan pertanian begitu juga dengan variabel lainnya.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual setiap variabel. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam

model regresi, dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*, dapat dilihat pada gambar 1.



6. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependent yang dijelaskan oleh variabel independent. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan ditinjau dari model summary (Agus Widardjono, 2017) dapat dilihat dari tabel.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,749 ^a	0,560	0,490	245799,125

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada tabel dapat diketahui bahwa perhitungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar, hal ini dapat dilihat pada nilai dari Adjusted R Square (R^2) Sebesar 49 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel pada penelitian ini mampu menjelaskan adanya pengaruh peran kelompok tani dalam produktivitas jagung..

7. Uji f

Uji simultan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent (Y). Pengujian hipotesis uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penyuluhan pertanian, penyaluran pupuk bersubsidi, rapat rutinitas dan penyusunan RDKK secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap produktivitas jagung, dapat dilihat pada tabel :

Tabel 7. Hasil Uji F

Hipotesis Alternatif (H_a)	F Tabel	Keterangan
--------------------------------	---------	------------

Terdapat pengaruh secara simultan variabel penyuluhan pertanian, penyaluran pupuk bersubsidi, rapat rutinitas, penyusunan RDKK terhadap produktivitas jagung.	$F_{hitung} = 7,971$ $F_{tabel} = 2,75$ $F = 0,001^b$	Ha diterima
---	---	-------------

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.17 bahwa diketahui perbandingan dari F_{hitung} dan F_{tabel} memiliki nilai sebesar $7,971 \geq 2,75$. Yang artinya bahwa nilai F_{hitung} lebih besar F_{tabel} maka dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel penyuluhan pertanian, penyaluran pupuk bersubsidi, rapat rutinitas, penyusunan RDKK terhadap produktivitas jagung.

8. Uji t

Hasil hipotesis uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel penyuluhan pertanian, penyaluran pupuk bersubsidi, rapat rutinitas dan penyusunan RDKK terhadap produktivitas jagung. Berdasarkan hasil uji T dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel penyuluhan pertanian (X_1), terhadap produktivitas jagung (Y) adalah $0,002 \geq 0,005$ dan nilai $T_{hitung} 3,413 \leq$ nilai $T_{tabel} 1,710$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh penyuluhan pertanian terhadap produktivitas jagung secara signifikan. Berdasarkan hasil uji T dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel penyaluran pupuk bersubsidi (X_2), terhadap produktivitas jagung (Y) adalah $0,002 \leq 0,005$ dan nilai $T_{hitung} 3,513 \geq$ nilai $T_{tabel} 1,710$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh penyaluran pupuk bersubsidi terhadap produktivitas jagung secara signifikan. Berdasarkan hasil uji T dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel rapat rutinitas (X_3), terhadap produktivitas jagung (Y) adalah $0,002 \leq 0,005$ dan nilai $T_{hitung} 3,495 \geq$ nilai $T_{tabel} 1,710$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh rapat rutinitas terhadap produktivitas jagung secara signifikan. Berdasarkan hasil uji T dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel penyusunan RDKK (X_4), terhadap produktivitas jagung (Y) adalah $0,001 \leq 0,005$ dan nilai $T_{hitung} 3,617 \geq$ nilai $T_{tabel} 1,710$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh penyusunan RDKK terhadap produktivitas jagung secara signifikan.

9. Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) (Kurniawan, 2019). Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, bahwa secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap produktivitas jagung (Y), maka dapat diartikan bahwa:

- Nilai a sebesar 4883335,474 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel produktivitas jagung belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel penyuluhan pertanian (X_1), penyaluran pupuk bersubsidi (X_2), rapat rutinitas (X_3), penyusunan RDKK (X_4).
- b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 178532,838 menunjukkan bahwa variabel penyuluhan pertanian mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas jagung yang berarti bahwa setiap kegiatan penyuluhan memberikan wadah, efektif kegiatan penyuluhan yang dilakukan pemerintah terhadap kelompok tani, dan kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan aktif maka akan mempengaruhi produktivitas jagung

sebesar Rp. 178.532.838/m² dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan diketahui nilai signifikan dari variabel penyuluhan pertanian (X₁) adalah $0,002 < 0,005$ maka variabel penyuluhan pertanian berpengaruh signifikan.

- c) b₂ (nilai koefisien regresi X₂) sebesar 178579,502 menunjukkan bahwa variabel penyaluran pupuk bersubsidi mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas jagung yang berarti bahwa setiap proposal pengajuan pupuk bersubsidi, manfaat penyaluran pupuk subsidi untuk petani, dan manfaat adanya kartu tani dalam mempermudah administrasi petani maka akan mempengaruhi produktivitas jagung sebesar Rp. 178.579.502/m² dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan diketahui nilai signifikan dari variabel penyaluran pupuk bersubsidi (X₂) adalah $0,002 < 0,005$ maka variabel penyaluran pupuk bersubsidi berpengaruh signifikan.
- d) b₃ (nilai koefisien regresi X₃) sebesar 257449,236 menunjukkan bahwa variabel rapat rutinitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas jagung yang berarti bahwa setiap fungsi rapat untuk kelompok tani, ketertarikan dan keaktifan kehadiran petani dalam mengikuti rapat rutinitas, dan kesesuaian dinamika rapat rutinitas dalam penyelesaian problem maka akan mempengaruhi produktivitas jagung sebesar Rp. 257.449.236/m² dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan diketahui nilai signifikan dari variabel rapat rutinitas (X₃) adalah $0,002 < 0,005$ maka variabel rapat rutinitas berpengaruh signifikan.
- e) b₄ (nilai koefisien regresi X₄) sebesar 157736,669 menunjukkan bahwa variabel penyusunan RDKK mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas jagung yang berarti bahwa setiap keaktifan petani dalam penyusunan RDKK, ajukan proposal yang sesuai dengan apa yang sudah dirapatkan, dan manfaat E-RDKK dalam mempermudah kebutuhan anggaran kebutuhan maka akan mempengaruhi produktivitas jagung sebesar Rp. 157.736.669/m² dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan diketahui nilai signifikan dari variabel penyusunan RDKK (X₄) adalah $0,001 < 0,005$ maka variabel penyusunan RDKK berpengaruh signifikan.

KESIMPULAN

Dengan mengetahui peran kelompok tani mekar sari Desa Ngajum, Gunung Kawi, Kabupaten sangatlah penting dilihat dari rekap hasil jawaban dengan skor likert pada rata-rata responden variabel penyuluhan pertanian (X₁) menghasilkan angka sebesar 4,39 dengan keterangan sangat baik, variabel penyaluran pupuk bersubsidi (X₂) menghasilkan angka sebesar 4,76 dengan keterangan sangat baik, variabel rapat rutinitas (X₃) menghasilkan angka sebesar 4,38 dengan keterangan sangat baik, dan variabel penyusunan RDKK (X₄) menghasilkan angka sebesar 4,33 dengan keterangan sangat baik. Dan dengan mengetahui pengaruh variabel independen (X) peran kelompok tani yang berhubungan terhadap variabel dependen (Y) produktivitas jagung berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap peran kelompok tani dalam produktivitas jagung adalah variabel penyuluhan pertanian (X₁) dengan nilai sign $0,002 < 0,005$, penyaluran pupuk bersubsidi (X₂) dengan nilai sign $0,002 < 0,005$, rapat rutinitas (X₃) dengan nilai sign $0,002 < 0,005$, dan penyusunan RDKK (X₄) dengan nilai sign $0,001 < 0,005$.

Saran yang dapat disampaikan dalam peningkatan upaya serta pengembangan kegiatan penyuluhan pertanian lebih ditingkatkan lagi alternatif-alternatif metode penyuluhan pertanian semisal dengan mencoba menggunakan strategi peningkatan intensitas kegiatan penyuluhan antar *stakeholder* yang berkecimpung disitu serta Peningkatan jenjang karir dan kesejahteraan penyuluh (dengan memanfaatkan tingkat pendidikan, masa kerja, hubungan dalam organisasi,

dan dukungan pembinaan untuk terciptanya pembangunan pertanian Indonesia yang maju dan mandiri. Dan dalam penerapan peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi, rapat rutinitas, serta penyusunan RDKK Perlu adanya pelatihan atau bimtek (bimbingan teknis) dalam upaya peningkatan SDM petani dalam kesadaran dan partisipan untuk ikut dalam kegiatan tersebut karena kegiatan ini semua saling berkaitan satu dengan yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Jurnal

- Dwi Febrianty Nabila Wardani. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Kentang Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Jurnal Seagri Unisma. Vol 7, No 2.
- Kasriani. (2018). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi. Skripsi. Universitas Hasanudin.Makasar.
- Muhammad Alfian Mantali. (2020) Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Studi Kasus Kelompok Tani Desa Bongopini Kecamatan Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Ilmiah Agronesia. Vol. 5, No 2.
- Muhamad Khoirul Anam. (2022) Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Petani Padi Di Desa Jatipurus Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Jurnal Surya Agritama. Vol. 11, No 1.
- Rio Ridwansyah. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Wuri Azwita Handayani. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. Jurnal Agristan. Vol 1, No 2.